



## **Penggunaan Podcast dalam Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai**

### *L'utilisation du Média Podcast dans la Compétence de la Compréhension Orale des Élèves de SMAN 1 Terusan Nunyai*

Katherine Sitorus<sup>1\*</sup>, Diana Rosita<sup>2</sup>, Indah Nevira<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia

\*Email: katherinesitorus123@gmail.com

#### **RÉSUMÉ**

*Cette étude vise à savoir la compétence de la compréhension orale du français des élèves de la classe X SMAN 1 Terusan Nunyai avant et après avoir été enseignés à l'aide du podcast. Les sujets de cette étude sont des élèves de la classe X MIA 1 en tant que classe expérimentale qui se compose de 32 élèves. C'est une recherche quantitative, avec un design de recherche pré-expérimental avec forme one groupe prétest-postest. Nous avons utilisé le test-t, le test de N-gain, de normalité et d'homogénéité à l'aide de SPSS 22 pour analyser des données. Les résultats montrent que le moyen de prétest est de 56,09 tandis que celui de post-test est de 76,88. Il y a une augmentation de 20,79. Ensuite, la valeur du test-t est obtenue avec la valeur de signification de 0,000 < 0,05, ce qui signifie qu'il existe une différence significative de valeur entre les résultats de prétest et de post-test avec la valeur N-gain de 0,47 qui est incluse dans la catégorie moyenne.*

**Mots-clés :** *podcast, compréhension orale, français*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak bahasa Prancis pada siswa kelas X SMAN 1 Teusan Nunyai sebelum dan setelah diajar menggunakan media podcast. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA 1 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimental. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one group pretest – postest*. Dalam penelitian ini digunakan uji t, tes N-gain, tes normalitas dan tes homogenitas dengan bantuan SPSS 22 untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tes adalah 56,09 sedangkan hasil post test adalah 76,88. Terdapat peningkatan sebesar 20,79. Selanjutnya nilai uji t didapatkan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai pretes dan postest dengan nilai N-gain sebesar 0,47 yang masuk dalam kategori menengah.

**Kata kunci :** *podcast, keterampilan menyimak, bahasa Prancis*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu media yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk saling berkomunikasi dan saling bertukar informasi dengan masyarakat lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk bisa berkembang juga. Salah satu hal penting untuk dikuasai di era saat ini adalah bahasa asing. Tujuannya adalah agar masyarakat bisa bersaing dan tidak ketinggalan dengan masyarakat luar.

Di Indonesia, bahasa Prancis merupakan salah satu mata pelajaran asing yang telah diajarkan sejak 50 tahun lalu di sekolah-sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan. Salah satu sekolah yang mempelajari bahasa Prancis di Indonesia yaitu SMA Negeri 1 Terusan Nunyai kelas X yang berlokasi di Provinsi Lampung. Dalam pembelajaran bahasa Prancis, terdapat 4 cakupan keterampilan bahasa yang harus dikuasai, yaitu *compréhension orale* (menyimak), *compréhension écrite* (membaca), *production orale* (berbicara), dan *production écrite* (menulis). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak lah yang dinilai lebih sulit dari keterampilan lainnya karena pendengar harus mengkombinasikan antara apa yang mereka dengar dengan ide mereka sendiri, mereka harus menangkap pesan apa yang disampaikan dari lawan bicaranya. Tanpa proses menyimak, proses komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Menyimak merupakan sebuah kegiatan untuk menangkap dan memahami pesan yang diutarakan secara lisan. Seseorang dapat dikatakan terampil menyimak apabila ia dapat menyerap isi pesannya dan meresponnya kembali dengan tepat. Kesulitan yang sering dialami dalam keterampilan menyimak adalah ketidakpahaman akan apa yang didengar.

Proses menyimak bukanlah sebuah proses yang mudah apabila pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang tidak familiar dalam keseharian. Itulah mengapa keterampilan menyimak sangat penting dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai kelas X menggunakan kaset dari buku *Salut, ça va?* untuk kompetensi menyimak. Siswa mengalami kesulitan, karena bahasa yang mereka dengar itu belum familiar dan perbendaharaan kosakatanya yang minim. Peneliti juga menemukan bahwa perolehan nilai rata rata kelas dalam keterampilan menyimak siswa yaitu 56,09 yang dimana angka tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk mengatasi permasalahan media dan minimnya kosakata, metode dan media pembelajaran yang baru dan menarik perlu digunakan.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, media audiovisual sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Prancis. Ada banyak media audiovisual, yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar menyimak, diantaranya adalah media *podcast*.

Media *Podcast* merupakan rekaman audio seseorang atau lebih, bisa berupa percakapan atau monolog dan biasanya mempunyai topik tertentu. Bisa diibaratkan juga sebagai sebuah blog namun dalam bentuk suara. Saat ini, *podcast* telah menjadi sebuah media yang fleksibel karena bisa digunakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dimanapun dan kapanpun. Melalui *podcast* siswa dapat mendengarkan materi pelajaran yang ingin mereka ketahui karena tersedianya berbagai *podcast* pembelajaran dengan berbagai tema. Salah satu kelebihan dari *podcast* yaitu dapat diakses dengan mudah sehingga dapat membantu siswa untuk mengetahui gambaran tentang materi pelajaran yang sudah dan akan dibahas di sekolah,

sehinggamenjadikan siswa lebih siap untuk membahas materi pembelajaran yang ada. *Podcast* juga akan mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif atau memotivasi semangat siswa, meningkatkan konsentrasi siswa dan membuat situasi belajar lebih menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang efektivitas penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran keterampilan menyimak perlu dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Gina Primasari Putri (2015) yang berjudul “Penggunaan Media Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 9 Yogyakarta” bertujuan untuk mengetahui penggunaan media lagu berbahasa Prancis untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Yogyakarta. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan rata rata 33,3%. Persamaan peneliitan tersebut dengan penelitian ini adalah mengenai keterampilan menyimak bahasa Prancis, sedangkan perbedaannya adalah media yang digunakan.

Penelitian lain oleh Riki Zikrillah (2019) tentang aplikasi klip Video Lagu Bahasa Prancis untuk meningkatkan keterampilan menyimak Tingkat A1 standar CECRL bagi siswa SMK Krida Wisata Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi klip video terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu keterampilan menyimak bahasa Prancis dan perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *podcast* di kelas X SMA Negeri 1 Terusan Nunyai. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dan

praktis bagi guru, siswa atau khalayak terkait pengajaran dan pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada keterampilan menyimak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, diberikan tes awal atau *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menyimak siswa. Kemudian dilanjutkan dengan memberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *podcast*. Selanjutnya untuk mengukur keakuratan data, diberikan tes akhir (*posttest*) yang berisi soal yang telah diberikan sebelumnya, dengan begitu penulis bisa membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-experimental* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Berikut ini konsep desain penelitian menurut Sugiyono (2016):

Tabel 1. One Group *Pretest-Posttest* Design

| Kelas | <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|-------|----------------|-----------|-----------------|
| E     | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub>  |

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

X : Perlakuan

O<sub>1</sub> : Nilai *Pretest*

O<sub>2</sub> : Nilai *Posttest*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode tes. Tes digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil antara dua perlakuan, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berisi pertanyaan- pertanyaan dari materi *podcast* yang diputarkan yang didapat dari

situs internet *le francais illustre* dengan tema *situer dans les temps*. Jenis pertanyaan dalam tes antara lain berupa tes jawaban singkat, tes menjodohkan dan tes objektif berupa tes benar atau salah. Tes ini menggunakan pernyataan (*statement*), dan siswa harus memilih jawaban mana yang merupakan kalimat benar atau salah (Sudjiono, 2011).

Prinsip dan standar dalam penilaian menekankan pada dua ide pokok yaitu penilaian harus meningkatkan belajar peserta didik dan penilaian merupakan sebuah alat untuk membuat keputusan pengajaran (Rahmawati,dkk, 2020). Sebelum digunakan, instrumen dicek validitas dan reliabilitasnya (Novikasari, 2016).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil beberapa perhitungan statistik dalam penelitian ini

**1. Data Pretest**

Berikut ini adalah data statistik dari *pretest* kelas X MIA 1 :

Tabel 2. Statistik Data *Pretest*

| Kelas      | N  | Nilai     |          | Mean  | Median | Std. Deviasi |
|------------|----|-----------|----------|-------|--------|--------------|
|            |    | Tertinggi | Terendah |       |        |              |
| Eksperimen | 32 | 70        | 45       | 56,09 | 55     | 6,567        |

Keterangan:  
N = Jumlah Siswa

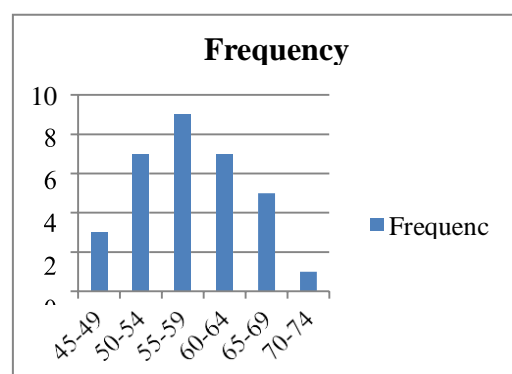
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Data *Pretest*

| No | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | 45 – 49  | 3         | 9 %        |
| 2  | 50 – 54  | 7         | 22 %       |
| 3  | 55 – 59  | 9         | 28 %       |
| 4  | 60 – 64  | 7         | 22 %       |

|               |         |           |              |
|---------------|---------|-----------|--------------|
| 5             | 65 – 69 | 5         | 16 %         |
| 6             | 70 - 74 | 1         | 3 %          |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>32</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai terendah terdapat pada kelas interval 1 yaitu 45-49 dengan presentase 9% sedangkan nilai tertinggi berada pada kelas interval 6 yaitu 70–74 dengan persentase 3%. Tabel distribusi frekuensi skor pretest kelas X MIA 1 dapat di gambarkan dalam diagram



sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Data Skor *Pretest* Kelas X MIA 1

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen mempunyai frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 3 yang berjumlah 9 siswa dengan nilai 55-59, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 6 yang berada pada nilai 70-74 dengan jumlah 1 siswa.

**2. Data Posttest**

Adapun statistik data *posttest* dari kelas X MIA 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Statistik Data *Posttest*

| Kelas      | N  | Nilai     |          | Mean  | Median | Standar Deviasi |
|------------|----|-----------|----------|-------|--------|-----------------|
|            |    | Tertinggi | Terendah |       |        |                 |
| Eksperimen | 32 | 90        | 45       | 76,88 | 75     | 6,445           |

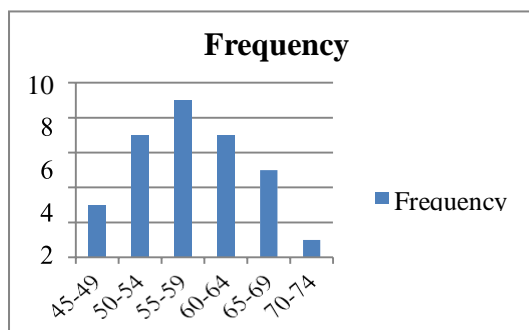
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat dirangkum distribusi

frekuensi data nilai *posttest* kelas eksperimen adalah :

Tabel 5. Distribusi Data *Posttest*

| No           | Interval | Frekuensi | Persentase  |
|--------------|----------|-----------|-------------|
| 1            | 65 – 69  | 3         | 9 %         |
| 2            | 70 – 74  | 6         | 19 %        |
| 3            | 75 – 79  | 8         | 25 %        |
| 4            | 80 – 84  | 8         | 25 %        |
| 5            | 85 – 89  | 6         | 19 %        |
| 6            | 90 - 94  | 1         | 3 %         |
| <b>Total</b> |          | <b>32</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai terendah berada pada interval 65-69 sebanyak 3 siswa dengan persentase 9% dan nilai tertinggi terdapat pada interval 90 - 94 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3 %. Tabel distribusi frekuensi skor *posttest* kelas eksperimen di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Data Skor *Posttest* Kelas X MIA 1

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen mempunyai frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 3 dengan nilai 75 - 79 dan kelas interval 4 dengan nilai 80 - 84 yang masing masing berjumlah 8 siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 6 yang berada pada nilai 90 – 94 dengan jumlah 1 siswa. Berikut perbandingan data *pretest* dengan *posttest*:

Tabel 6. Perbandingan Statistik Data *Pretest* dengan *Posttest*

| Data            | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|-----------------|----------------|-----------------|
| N               | 32             | 32              |
| Nilai Tertinggi | 70             | 90              |
| Nilai Terendah  | 45             | 65              |
| Mean            | 56,09          | 76,88           |
| Median          | 55             | 75              |
| Standar deviasi | 6,567          | 6,445           |

Tabel di atas adalah hasil penilaian *pretest-posttest* yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Pada perhitungan *pretest* siswa memperoleh nilai tertinggi 70. Setelah diberikan perlakuan, hasil data *posttest* siswa memperoleh nilai tertinggi 90. Selain itu juga dapat diketahui mean pada *pretest* memiliki angka 56,09, sedangkan *posttest* mencapai angka 76,88 yang dimana terjadi kenaikan sebesar 20,79 angka.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penulis melakukan pengujian distribusi normalitas dengan bantuan program komputer SPSS 22. Berikut kriteria pengambilan keputusan uji distribusi normalitas :

- Tolak  $H_0$  apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  berarti distribusi bersifat tidak normal.
- Terima  $H_0$  apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  berarti distribusi bersifat normal.

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 7. Uji Normalitas

|          | Tests of Normality              |    |      |              |    |      |
|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|          | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
| Kelas    | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| PreTest  | .160                            | 32 | .037 | .940         | 32 | .074 |
| PostTest | .157                            | 32 | .043 | .938         | 32 | .065 |

## a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan dengan tujuan melakukan perbandingan kepada kedua kelompok untuk mengetahui apakah sampel kelompok tersebut berasal dari populasi yang memiliki variansi homogen atau tidak. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti sampel tersebut tidak homogen sementara jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti sampel tersebut homogen. Berikut ini adalah hasil dari uji Homogenitas:

Tabel 8. Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of  
Variance

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .057             | 1   | 62  | .812 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi yaitu 0,812 yang berarti bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dan  $H_0$  diterima (bersifat homogen) sehingga nantinya hasil data dari kedua kelompok tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

#### 5. Uji-t

Uji-t (*t-test*) digunakan untuk mengukur efektivitas perlakuan dan menguji perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis statistik atau disebut dengan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel

terikat. Uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak menggunakan media pembelajaran *podcast*. Kriteria uji pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- Terima  $H_0$  apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  tidak ada perbedaan yang signifikan.
- Terima  $H_a$  apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai  $\text{sig} (2\text{-tailed}) 0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa yang diajarkan dengan media *podcast*.

#### 6. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan media *podcast*. Perhitungan nilai N-gain dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan:

posttest = nilai *posttest*

pretest = nilai *pretest*

maks = nilai maksimum atau ideal

Tinggi rendahnya N-gain yang dinormalisasikan, dapat dikategorikan sebagai berikut :

- $N\text{-gain} \geq 0,7$ , maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori tinggi.
- $0,7 > N\text{-gain} \geq 0,3$ , maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori sedang.
- $N\text{-gain} < 0,3$ , maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori rendah.

Berikut ini adalah tabel hasil dari uji N-Gain :

Tabel 9. Uji N-Gain

| No | Kelas     | Jumlah N-Gain | Rata-Rata N-Gain | Kategori |
|----|-----------|---------------|------------------|----------|
| 1  | Ekperimen | 14.99         | .0.47            | Sedang   |

Berdasarkan tabel rekapitulasi N-Gain, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0.47 yang dimana berada pada kategori sedang. Artinya, media *podcast* berbahasa Prancis efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar akhir mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 76,88 yang dimana nilai tersebut lebih besar 20,79 angka dari hasil *pretest*. Selain itu juga diketahui bahwa nilai rata rata N-Gain yaitu 0,47 yang dapat dikategorikan sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media ajar *podcast* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa, antusias siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis menggunakan *Podcast* juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil pertemuan kelas eksperimen yang dimana dalam penggunaan media *Podcast* suasana belajar siswa menjadi lebih menyenangkan, siswa menjadi fokus, dan siswa menunjukkan ketertarikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kelly dan Klein (2011) serta Mathany dan Dodd (2018) dalam Himmah dkk (2021) yang menyatakan

bahwa *Podcast* sebagai alternatif tugas mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, membantu mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibawakan serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, dengan bantuan *podcast* lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan pendidik juga dapat dengan mudah mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asyhar (2012) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan demikian bahwa penggunaan media *podcast* memiliki peranan penting dalam mempermudah serta membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Miftah (2013) yang dimana fungsi media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon siswa, memberikan umpan balik dengan segera, dan dapat menggalakan latihan yang serasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri Terusan Nunyai Lampung tengah, Tahun Ajaran 2019/2020 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil *posttest* siswa setelah mendapatkan perlakuan menggunakan *podcast* yaitu sebesar 76,88, sedangkan nilai *pretest* sebelum mendapatkan *treatment* sebesar 56,09. Selanjutnya dilakukan

perhitungan uji perbedaaan (*t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata pada nilai awal *pretest* dan nilai akhir *posttest*. Hasil yang didapatkan adalah (Sig. 2-tailed)  $\leq 0,05$  yaitu  $0,000 \leq 0,05$ , dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Kemudian hasil perhitungan N-gain pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 0,47 dan berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya antusias dan fokus siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media *podcast* sehingga produktifitas siswa dalam ketrampilan menyimak menjadi lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. (2012). Kreatif Mengembangkan Media pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Gustiar, M., L. (2013). Media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Lokabasa* 4(1).
- Himmah, R. (2021). *Podcast* sebagai media suplemen pembelajaran jarak jauh di era pandemik. Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu komunikasi efek* 5(1).
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Jurnal kwangsan* 1(2).
- Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah. Makasar : Kencana
- Novikasari, I. (2016). Uji Validitas Instrumen. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Putri, G. P. (2015). Penggunaan Media Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 9 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmawati dan Kurniawati, A. (2020). Pengembangan instrumen penilaian tes berbasis *mobile online* pada prodi pendidikan matematika. *Prima : Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1), 46-63.
- Sudijono, A. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, M., & Akhmad, A (2020). Media *podcast* terhadap kemampuan menyimak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 4(1).
- Zellatifanny, C. M. (2020). Tren diseminasi konten *audio on demand* melalui *podcast*: sebuah peluang dan tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas* 5(2), 117-132.
- Zikrillah, R. (2020). Aplikasi Klip Video Lagu Bahasa Prancis untuk Tingkat A1 dalam CECRL pada Keterampilan Menyimak bagi Siswa di SMK Krida Wisata Bandar Lampung. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)* 3(1)